

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN
KAS PADA MASJID**
(Studi Kasus Pada Masjid Agung Jawa Tengah)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Program Sarjana (SI) Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Disusun Oleh :

Ahmad Anang Ma'ruf

NIM 151020065

**FAKULTAS EKONOMI PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020**

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN
KAS PADA MASJID
(Studi Kasus Pada Masjid Agung Jawa Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
pada Program Sarjana (SI) Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Disusun Oleh :

Ahmad Anang Ma'ruf

NIM 151020065

**FAKULTAS EKONOMI PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ahmad Anang Ma'ruf
Nomor Induk Mahasiswa : 151020065
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi
Judul Penelitian Skripsi : Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal
Penerimaan Kas pada Masjid (Studi Kasus pada
Masjid Agung Jawa Tengah)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dosen Penguji I



Hasan, SE., M.Si
NPP: 03.05.1.0125

1. Dosen Pembimbing I



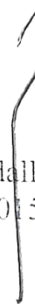
Khanifah S.E., M.Si, Akt.CA
NPP : 03.05.1.0130

2. Dosen Penguji II



Setyo Mahanani, SE., M.Si
NPP/NIP: 03.13.1.0256

2. Dosen Pembimbing II



Atieq Amjadillah Alfie, SE., M.Si
NPP: 03.07.0158

Semarang, 8 September 2020



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
(Khanifah, SE, M.Si, Akt., CA)
NPP: 03.05.1.0130

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Anang Ma'ruf

NIM : 151020065

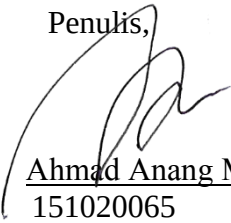
Fakultas/prodi : Ekonomi/Akuntansi

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Evaluasi Penenrapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Jawa Tengah)”, adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil meniru dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru hasil tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 7 Maret 2020

Penulis,



Ahmad Anang Ma'ruf
151020065

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Manisnya hidup akan terasa setelah merasakan lelahnya berjuang”
(Imam Syafi’i)

“Dalam situasi apapun, jangan biarkan emosimu mengalahkan kecerdasanmu”
(Buya Hamka)

“MAN SHABARA ZHAFIRA, Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani aja dan lihatlah apa yang terjadi didepan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menentukan misinya dalam hidup”
(Ahmad Fuadi, Negara 5 Menara)

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda terima kasihku, ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta (Sahli dan Sarokhatun)

Yang selalu mendoakanku, mendukung dan memberikan nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku, memotivasi agar bisa menggapai satu diantara ribuan tujuan dan satu diantara sejuta impian, agar hidup lebih bermakna

Adikku tersayang (Aditya Dwi Destiani)

Yang selalu memberikanku semangat, inspirasi dan menjadi teladan bagiku sehingga membuatku tak pernah menyerah dalam berjuang dan terus melangkah.

Mbah kakung dan mbah putrid (Rohani dan Sutarti)

Yang selalu mendoakanku di sepertiga malamnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan dipermudahkan segala urusanku

ABSTRAKSI

Pengendalian intern merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional organisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan kesalahan serta melindungi harta milik organisasi terutama kas yang paling liquid. Objek penelitian adalah Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang tepatnya di Jl. Gajah Raya, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan cara mengumpulkan, menggambarkan, menganalisa serta menjelaskan data-data mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Masjid Agung Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui survey dan wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Masjid Agung Jawa Tengah baik dan efektif, walaupun masih ada yang perlu diperbaiki.

Kata Kunci : Sistem pengendalian internal, Penerimaan Kas, Evaluasi

ABSTRACT

Internal control is a technique of supervision of all company operational activities that is used to prevent fraud and errors and protect company property, especially the most liquid cash. The object of research is the Great Mosque of Central Java in Semarang right on Jl. Gajah Raya, Sambirejo Village, Gayamsari District, Semarang City. The purpose of this study was to evaluate the application of an internal control system for cash receipts. Data analysis method used is descriptive qualitative method, by collecting, describing, analyzing and explaining data about the internal control system of cash receipts at the Great Mosque of Central Java. The type of data used is qualitative data consisting of primary data and secondary data. Data collection techniques through surveys and interviews. The results of the study can be concluded that the implementation of the internal control system of cash receipts at the Great Mosque of Central Java is good and effective, although there are still things that need to be improved.

Keywords: *Internal control system, Cash Receipts, Evaluation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpah kan Berkah, Rahmat dan Nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya. Skripsi ini berjudul “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Masjid (Studi kasus pada Masjid Agung Jawa Tengah)”.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung telah melibatkan banyak pihak yang member dorongan dan semangat kepada penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

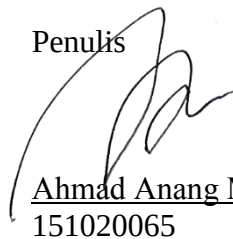
1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom SH., MH, Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang
2. Ibu Khanifah SE., M.Si., Akt., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan selaku Dosen Pembimbing pertama saya.
3. Bapak Atieq Amjadallah A. SE., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan selaku Dosen Pembimbing kedua saya.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang khususnya Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmunya selama ini.
5. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang
6. Kedua Orang tua saya yang telah memberikan do'a, kasih sayang serta dukungannya baik secara moril maupun materil.
7. Saudara saudara dan sahabat sahabat saya atas semangat, motivasi, serta do'anya kepada penulis.
8. Kepada Nur Azifah yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini mulai dari nol sampai akhir.
9. Teman-teman legend akuntansi khususnya Naufal Syarif, Dwi Kurniawan, Heru Setiawan, Sahal Maghfud yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, sehingga penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, 7 Maret 2020

Penulis



Ahmad Anang Ma'ruf
151020065

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Organisasi Nirlaba	7
2.1.2 Perbedaan Organisasi Nirlaba dan Organisasi Bisnis.....	8
2.1.3 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba	9
2.1.4 Pajak Bagi Organisasi Nirlaba.....	9
2.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	10
2.2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas.....	11
2.3 Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal	13
2.3.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal.....	15
2.3.4 Fungsi Pengendalian Internal.....	16

2.3.5 Pengendalian Internal Penerimaan Kas.....	17
2.3.6 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	18
2.3.7 Pengendalian Internal Terhadap Kas	19
2.4 Penelitian Terdahulu	21
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.5 Validasi Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah.....	37
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Jawa Tengah.....	42
4.1.3 Susunan Kelembagaan Masjid Agung Jawa Tengah	45
4.1.4 Kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah	49
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	49
4.2.1 Penerimaan Kas.....	49
4.2.21 Evaluasi Penerapan SPI Penerimaan Kas	58
BAB V KESIMPULSN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Dewan Pembina	45
Tabel 4.2 Dewan Penasehat	45
Tabel 4.3 Dewan Pengawas	46
Tabel 4.4 Dewan Pelaksana Pengelola, Skretaris dan Bendahara	46
Tabel 4.5 Bidang-bidang.....	47
Tabel 4.6 Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas di MAJT.	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Agung Jawa Tengah.....	44
Gambar 4.2 <i>Flowchart</i> Penerimaan Kas dari Infaq	55
Gambar 4.3 Flowchart Penerimaan Kas dari Sumbangan	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kas merupakan aset perusahaan yang berfungsi sebagai alat tukar dan dapat memberikan dasar bagi pemahaman akuntansi. Artinya kas merupakan suatu aset yang paling siap untuk digunakan sebagai alat pembayaran (PSAK No.2). Kas merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dipengaruhi oleh kas. Sifat kas yang liquid memberikan kemudahan penggunaannya, namun juga bisa menjadi celah kecurangan. Oleh karena, itu kas menjadi bagian terpenting yang harus diperhatikan pengelolaannya oleh organisasi.

Kas membutuhkan perhatian yang lebih bagi organisasi terutama dalam pengelolaannya karena sifatnya yang rentan terhadap penggelapan. Pada tahun 2017 terdapat kurang lebih 114 kegiatan penyelidikan dan 94 kegiatan penuntutan yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kecurigaan kasus tersebut masih sebatas data dengan objek sektor publik dan dengan satu lembaga pemeriksa, belum ditambah dengan kasus-kasus lainnya yang tidak ditangani oleh KPK. Sifat kas secara teoritis rentan digelapkan dan bukti empiris kasus-kasus yang ada sebelumnya meyakinkan organisasi akan urgensi sistem pengelolaan kas.

Pengelolaan kas meliputi sistem dan prosedur sesuai dengan peraturan yang ada. Sistem dan prosedur akuntansi pada umumnya ditujukan untuk menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian di dalam mengatasi kegiatan penyelewengan dan penyalahgunaan. Karena sifat kas

yang likuid, maka diperlukan pengendalian internal untuk mengolahnya, dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

Organisasi yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah organisasi yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010). Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Anastasia dan Lilis, 2010).

Menurut Mulyadi (2013), mengemukakan bahwa “sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisais mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Dalam konteks pengelolaan kas, sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas merupakan sistem yang dirancang untuk dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai dengan tujuan untuk memastikan pengamanan atas pengelolaan kas agar dihasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan, melaksanakan kegiatan operasional secara efektif dan efisien, mengamankan aset, dan mematuhi peraturan perundang-undangan.

Hery (2013:93) aktivitas pengendalian memiliki kebijakan dan prosedur sebagai berikut:

- a. Pemisahan tugas;
- b. Otorisasi yang tepat atas transaksi;
- c. Dokumen dan catatan yang memadai;
- d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan; dan
- e. Pemeriksaan independen atau verifikasi internal.

Pengendalian internal menjadi topik yang hangat dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irmalia Ayu Ningsih (3013) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Intern dalam Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi pada Perusahaan Daerah Bpr Bank Daerah Kota Madiun). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem dan prosedur penerimaan kas pada deposito berjangka dan pengeluaran kas pada kredit modal kerja untuk wiraswasta, secara keseluruhan kinerjanya dapat dikatakan baik. Namun masih sedikit ada kekurangan pada struktur organisasi serta pada formulir slip setoran deposito dan slip kwintansi dan slip tanda terima agunan.

Krismiaji (2010:218) menyatakan Pengertian “Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pada sebagian besar kasus, kecurangan ditemukan melalui pengendalian internal (59 persen dari responden). Dua metode lain yang paling sering berhasil untuk mengungkapkan kecurangan adalah tinjauan auditor internal dan investigasi oleh manajemen. Pengendalian internal yang buruk diidentifikasi sebagai penyebab

terjadinya kecurangan (56 persen responden). Oleh sebab itu pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif, karena pengendalian internal melibatkan penataan tanggung jawab dalam organisasi, maka dari itu setiap orang mesti bertanggung jawab untuk setiap tugas atau pekerjaan tertentu yang diberikan kepada mereka.

Penelitian oleh Taufiq Qurrahman (2014) mengambil objek dari organisasi bisnis yang memiliki tendensi pendekatan pada *profit oriented* yaitu PT Dasar Utama yang bergerak dalam komoditas *wood working* (tukang kayu). Dengan pendekatan penelitian kualitatif, penelitiannya hendak menginvestigasi efektivitas sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang dipakai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di PT Dasar Utama belum berjalan sebagaimana mestinya hingga mengakibatkan sistem tersebut belum efektif.

Dari pemaparan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap*, penelitian yang dilakukan oleh Irmalia Ayu Ningsih (2013) menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern pada Perusahaan Daerah Bpr Bank Daerah Kota Madiun secara keseluruhan kinerjanya dapat dikatakan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irma Ayu Ningsih (2013) berbeda dengan penelitian oleh Taufiq Qurrahman (2014) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di PT Dasar Utama belum berjalan sebagaimana mestinya hingga mengakibatkan sistem tersebut belum efektif. Meskipun objek penelitiannya berbeda, dikarekan adanya *research gap* pada penelitian yang dilakukan Irma Ayu Ningsih (2013) dan Taufiq Qurrahman (2014) maka perlu dilakukan lanjutan tentang penerapan sistem pengendalian internal.

Pada penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada Masjid Agung Jawa Tengah yang beralokasi di Kota Semarang. Hal ini dilakukan karena Masjid Agung Jawa Tengah menjadi kebanggaan serta merupakan salah satu objek wisata religi yang ada di Semarang. Pengawasan dan pengendalian terhadap penerimaan kas yang berasal dari berbagai sumber perlu dilakukan pengelolaan yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Masjid Agung Jawa Tengah apakah sudah dilaksanakan secara efektif/efisien atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul ***“Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Jawa Tengah)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas di Masjid Agung Jawa Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas di Masjid Agung Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

hasil penelitian tersebut diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut yaitu :

1. Bagi Akademis

Menambah pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas di Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Bagi Organisasi Masjid

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang baik terhadap penerimaan kas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas organisasi nirlaba.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian yang diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian mendasar, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah melakukan penelitian sejenis, dan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian dan analisis data. Selain itu, pada Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB IV: PEMBAHASAN

Berisi penjelasan dan analisis efektivitas pengendalian internal dalam penerapan sistem penerimaan kas di masjid Agung Jawa Tengah.

BAB V: KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetian Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang berdasarkan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Hasana,2011). Sementara Darmayasa (2011) mengartikan organisasi nirlaba merupakan bagian dari organisasi sektor publik. Sektor publik diartikan sebagai entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi hak dan kebutuhan publik.

Definisi lain Lilis Setiawati, (2011) menyebutkan bahwa organisasi nirlaba merupakan satu organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Fokus dari visi dan misi organisasi nirlaba adalah pelayanan kepada masyarakat, seperti yayasan pendidikan, LSM, organisasi keagamaan, panti asuhan, panti wredha dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Organisasi Nirlaba adalah organisasi sosial yang didirikan oleh sekelompok orang yang bertujuan untuk kepentingan umum atau bersama tanpa bertujuan untuk memperoleh laba.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.45 (2011), karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi

nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

2.1.2 Perbedaan Organisasi Nirlaba dengan Organisasi Bisnis

Banyak hal yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis. Menurut Bambang Subandi, M.Ag dalam Syah Putra (2012), perbedaan organisasi nirlaba dan organisasi bisnis diketahui dari segi asetnya. Jika bersifat sosial untuk umum, maka dikategorikan sebagai organisasi nirlaba, tetapi jika bersifat pribadi, maka dikategorikan organisasi laba. Sedangkan menurut Prajitno (2012) mengatakan bahwa perbedaan organisasi nirlaba terletak pada:

1. Organisasi nirlaba menerima sumber dana dalam jumlah signifikan dari pemberi dana yang tidak mengharapkan pengembalian. Sedangkan organisasi bisnis, pemberi dana adalah pemilik atau kreditur yang mempunyai kepentingan untuk memiliki atau pengembalian tambah keuntungan atau bunga.
2. Operasional dalam organisasi nirlaba menghasilkan barang dan jasa yang bukan untuk mencari laba. Organisasi bisnis barang dan jasa yang dihasilkan ditujukan untuk menghasilkan laba.

3. Dalam organisasi nirlaba, pemberi dana tidak mempunyai kepentingan terhadap organisasi. Sedangkan organisasi bisnis pemberi dana mempunyai kepentingan untuk memiliki atau pengembalian dana.

2.1.3 Ciri-ciri Organisasi Nirlaba

Organisasi nonprofit mempunyai misi melayani publik dan konsumennya lebih terbatas sedangkan organisasi profit mempunyai motif untuk mencari untung, yaitu hanya melayani konsumen yang dapat memberikan keuntungan. Apabila dari suatu kelompok konsumen tidak akan diperoleh keuntungan maka organisasi bisnis umumnya tidak bersedia melayani (Salusu, 2010).

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa bertujuan mencari laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

2.1.4 Pajak Bagi Organisasi Nirlaba

Banyak yang bertanya, apakah organisasi nirlaba, yang mana mereka tidak mengambil keuntungan dari apapun, akan dikenakan pajak? Sebagai entitas atau lembaga, maka organisasi nirlaba merupakan subjek pajak. Artinya, seluruh

kewajiban subjek pajak harus dilakukan tanpa terkecuali. Akan tetapi, tidak semua penghasilan yang diperoleh yayasan merupakan objek pajak.

Pemerintah Indonesia memperhatikan bahwa badan sosial bukan bergerak untuk mencari laba, sehingga pendapatannya diklasifikasikan atas pendapatan yang obyek pajak dan bukan obyek pajak. Namun di banyak negara, organisasi nirlaba boleh melamar status sebagai bebas pajak, sehingga dengan demikian mereka akan terbebas dari pajak penghasilan dan jenis pajak lainnya.

2.2 Sitem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansnis adalah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengambilan keputusan. Sistem informasi merupakan sistem yang umumnya berbasis komputer dan metode untuk melacak kegiatan akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. Hasil laporan-laporan keuangan dapat digunakan secara internal oleh manajemen atau secara eksternal dengan pihak lain yang berkepentingan seperti, investor, kreditur dan otoritas pajak.

Menurut Mulyadi (2008) sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasai yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan Internal, serta mampu membantu memperbaiki biaya dalam catatan akuntansi. Secara umum sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi, yang bekerja bersama, dengan

tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi *stakeholder*.

Menurut Wilkinson (2010) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah bersatunya sebuah struktur dalam entitas seperti bisnis perusahaan yang memperkerjakan sumber daya dan komponen lainnya untuk merubah data ekonomi ke informasi akuntansi dengan tujuan memuaskan kebutuhan para pengguna.

2.2.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan. Mulyadi (2011)

Menurut Abdul Halim (2010) Sistem akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2008) Sistem akuntansi penerimaan kas dirancang untuk menangani semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas yang terjadi dalam perusahaan. Arus kas yang masuk diperusahaan berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui penjualan tunai maupun penjualan kredit. Semua penerimaan yang ada diperusahaan harus dibuat bukti resmi dan ditanda tangani oleh yang

berwewenang. Hal ini sangat dibutuhkan untuk menghindari kecurangan terhadap penerimaan kas tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud sistem akuntansi penerimaan kas yaitu suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari relugasi dan peraturan yang ada. Romney dan steinbart (2015)

Menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Comunission (COSO) dalam Executive Summary* (2013) mendefinisikan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses, dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Adapun menurut Hery dalam MA Faisal (2013) pengertian pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau

kekayaan perusahaan dan segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua peraturan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana semestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan. Dengan kata lain pengendalian internal dilakukan untuk mmengawasi apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Hery dalam E Mulinda (2013), tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana semestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata.
2. Kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan uang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan.
3. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Hal ini dilakukan untuk memperkecil resiko atas kesalahan

pelaporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).

Kemudian tujuan pengendalian menurut Gelinas dan Sutton (2002) dikelompokkan menjadi kegiatan pengendalian untuk sistem operasi dan sistem informasi.

Tujuan pengendalian internal untuk sistem operasi adalah sebagai berikut:

1. Menjamin tercapainya efektifitas operasi.
2. Menjamin tercapainya efisiensi sumber daya manusia.
3. Menjamin kekayaan atau harta perusahaan.

Tujuan pengendalian internal untuk sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. Menjamin validitas input.
2. Menjamin kelengkapan input.
3. Menjamin keakurasian input.
4. Menjamin kelengkapan pemutakhiran.
5. Menjamin keakurasian pemutakhiran.

Sedangkan tujuan pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) adalah menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhi kebijakan manajemen.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari pengendalian internal adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan perusahaan atau kehandalan pelaporan keuangan,

meningkatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta melindungi harta kekayaan perusahaan.

2.3.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.3.4 Fungsi Pengendalian Internal

Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006) dalam Andriani (2011), pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yang saling mendukung sehingga sistem yang ada memperoleh hasil maksimal bagi perusahaan, ketiga pengendalian internal tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Preventive Control* (pengendalian untuk pencegahan)

Fungsinya untuk mencegah timbulnya suatu masalah sebelum permasalahan tersebut muncul. Pengendalian pencegahan yang efektif dilakukan dengan mempekerjakan personel akuntansi yang berkualifikasi tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai, dan mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi secara efektif.

2. *Detective Control* (pengendalian untuk pendeteksian dini)

Dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah yang baru muncul. Contohnya adalah pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.

3. *Corrective Control* (Pengendalian untuk koreksi)

Berfungsi untuk mencegah masalah yang ditemukan dalam *preventive* dan *detective control*. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki masalah dimasa mendatang dapat diminimalisasikan atau dihilangkan. Contohnya adalah pemeliharaan salinan cadangan atas transaksi file utama, serta mengikuti prosedur untuk memperbaiki kesalahan memasukan data, seperti juga kesalahan dalam menyerahkan kembali transaksi untuk proses lebih lanjut.

2.3.5 Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Menurut Haryono Jusup (2011:13) kas merupakan aset perusahaan yang siap digunakan untuk diubah menjadi aset lain, misalkan digunakan untuk membeli persediaan barang, membeli aset tetap (tanah, gedung, mesin dan sebagainya). Kas juga mempunyai sifat yang sangat mudah digelapkan dan disembunyikan. Karena sifatnya yang demikian, kas merupakan aset perusahaan yang sangat rentan terhadap kecurangan.

Praktik-praktik yang mungkin dilakukan untuk menyelewengkan kas antara lain sebagai berikut ini:

1. Penerimaan kas dicatat lebih rendah dari yang seharusnya dan selisihnya dimasukkan ke kantong pribadi.
2. Piutang yang timbul dari penjualan kredit tidak dicatat. Kas yang diterima dari piutang ini di kemudian hari digelapkan.
3. Cek untuk kepentingan pribadi dibebankan sebagai beban perusahaan.
4. Menunda posting (*lapping*). Cara yang dilakukan adalah tidak mencatat penerimaan kas dari debitor tertentu dan kas tersebut segera digelapkan. Bila pada hari berikutnya terdapat penerimaan kas dari debitor lain, maka penerimaan itu akan dicatat sebagai pelunasan dari debitor sebelumnya. Penundaan ini dilakukan juga untuk pelunasan-pelunasan berikutnya sehingga akumulasi kas yang digelapkan semakin membengkak.

Praktik-praktik diatas merupakan sebagian dari yang mungkin ditemukan apabila petugas pemegang kas berfungsi juga sebagai pemegang buku akuntansi. Jelaslah bahwa pengendalian internal akuntansi terhadap kas perlu dirancang sebaik-baiknya.

Penerapan prinsip-prinsip pengendalian internal yang diterapkan untuk penerimaan kas, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tanggung jawab

Hanya orang tertentu yang diberi kewenangan untuk menerima kas (kasir).

2. Pemisahan tugas

Penerima kas, pencatat penerimaan kas, dan pemegang kas, dilakukan oleh orang yang berbeda.

3. Prosedur dokumentasi

Gunakan bukti penerimaan kas, pita kertas dari mesin register kas dan bukti setoran ke bank

4. Pengamanan fisik

Simpan kas dalam lemari terkunci atau simpan di bank, membatasi akses ke tempat penyimpanan, gunakan mesin register kas.

5. Verifikasi internal secara independen

Membandingkan cek dengan faktur, merekonsiliasi laporan bank secara benar

6. Pengendalian sumber daya manusia

Mempertanggungjawabkan pegawai yang menangani kas, mewajibkan pegawai mengambil cuti dan meneliti latar belakang pegawai.

2.3.6 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:16) penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman baik dan setoran modal baru. Tetapi penerimaan kas perusahaan

biasanya yang reguler berasal dari dua sumber utama penerimaan kas berasal dari penjualan tunai dan dari piutang atau pembayaran dari penjualan kredit.

Penerimaan kas menurut Mulyadi (2017) berasal dari dua sumber utama yaitu dari penjualan tunai dan dari penagihan piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai, *credit card sale slip*, atau cek pribadi. Penerimaan kas dari piutang dapat berupa cek atau giro bilyet. Dari beberapa pengertian penerimaan kas diatas dapat disimpulkan bahwa, penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat dari segala transaksi penerimaan uang yang berasal dari penjualan tunai dan piutang.

2.3.7 Pengendalian Internal terhadap Kas

Kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Kabuhung, 2013). Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Setara kas adalah investasi yang sifatnya liquid berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (I.A.I,2009). Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 2009).

Sistem penerimaan kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun yang berupa surat-surat berharga yang sifatnya dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan sumber

penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai (Mulyadi, 2008). Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur (Mulyadi, 2008) yaitu:

- a. Penerimaan kas dari *over-the-counter sale*.
- b. Penerimaan kas dari *cash-on delivery sale*(*COD sales*)
- c. Penerimaan dari *credit card sale*

Sistem penerimaan kas dari piutang yaitu penerimaan kas yang bersumber dari pelunasan piutang dari debitur.

Mulyadi (2008) mengatakan sistem penerimaan kas dari penjualan tunai harus:

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan penerimaan kas.

Baridwan (2008) mengemukakan prosedur-prosedur pengawasan yang efektif harus:

1. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dan pencatatan kas.

3. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas.

Tujuan pengendalian intern kas menurut Baridwan (2008) adalah:

- a. Menggunakan dana perusahaan secara efektif.
- b. Menyediakan kas perusahaan yang cukup untuk keperluan operasional perusahaan.
- c. Untuk memastikan bahwa pengeluaran kas hanya untuk tujuan yang diotorisasi.
- d. Keandalan dalam pencatatan akuntansi.
- e. Melindungi saldo kas dari penyelewengan, manipulasi dan pencurian

2.4 Penelitian Terdahulu

Merystika Kahubung (2013) dalam penelitiannya “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan”, menyimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan jemaat GMIM Nafari Malalayang Satu telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir/dokumen, catatan, prosedur dan laporan, serta telah memenuhi prosedur-prosedur dalam pengendalian internal.

Desi Pakadang (2013) dalam penelitiannya “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon)”, menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem

pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.

Irmalia Ayu Ningsih (2013) dalam penelitiannya “Evaluasi Pengendalian Intern dalam Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi pada Perusahaan Daerah Bpr Bank Daerah Kota Maiun). Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem dan prosedur penerimaan kas pada deposito berjangka dan pengeluaran kas pada kredit modal kerja untuk wiraswasta, secara keseluruhan kinerjanya dapat dikatakan baik. Namun masih sedikit ada kekurangan pada struktur organisasi serta pada formulir slip setoran deposito dan slip kwintansi dan slip tanda terima agunan.

Rone Lucia Karamoy (2013) dengan penelitiannya “Evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan kas dinas pendapatan kota Manado”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan penerimaan pajak dan retribusi daerah pada Dinas Pendapatan Kota Manado telah dilakukansesuai dengan PERMENDAGRI 59 Tahun 2007 yang mencakup fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan. Hanya saja pada catatan yang digunakan masih ada yang tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Pada sistem dan prosedur sistem penerimaan kas sudah dilaksanakan dengan baik.

Tri Wijayanti (2016) dengan penelitiannya “evaluasi efektifitas pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pas organisasi nirlaba”. Hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa lingkungan pengendalian pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta pada dasarnya belum berjalan efektif karena wewenang dan tanggung jawab setiap jabatan tidak terdapat pemisahan yang jelas. Meskipun ini terlihat sangat berisiko terjadinya kecurangan namun selama ini

perusahaan tidak pernah menemukan masalah besar mengenai kehilangan aktivanya. Hal ini terjadi karena budaya organisasinya yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Desi Pakadang (2013)	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon)	sistem pengendalian intern penerimaan kas Rumah Sakit Gunung Maria telah memadai sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu di perhatikan.
2.	Irmalia Ayu Ningsih (2013)	Evaluasi Pengendalian Intern dala Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi pada Perusahaan Daerah Bpr Bank Daerah Kota Maiun)	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem dan prosedur penerimaan kas pada deposito berjangka dan pengeluaran kas pada kredit modal kerja untuk wiraswasta, secara keseluruhan kinerjanya dapat dikatakan baik. Namun masih sedikit ada kekurangan pada struktur organisasi serta pada formulir slip setoran deposito dan

			slip kwintansi dan slip tanda terima agunan.
3.	Merystika Kabuhung (2013)	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan	Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan jemaat GMIM Nafari Malalayang Satu telah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsure-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi.
4.	Rone Lucia Karamoy (2013)	Evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan kas dinas pendapatan kota Manado	Pelaksanaan penerimaan pajak dan retribusi daerah pada Dinas Pendapatan Kota Manado telah dilakukansesuai dengan PERMENDAGRI 59 Tahun 2007 yang mencakup fungsi yang terkait, dokumen yangdigunakan. Hanya saja pada catatan yang digunakan masih ada yang tidak dipergunakan sebagaimanamestinya. Pada sistem dan prosedur sistem penerimaan kas sudah dilaksanakan dengan baik.
5.	Tri Wijayanti (2016)	evaluasi efektifitas pengendalian internal terhadap sistem penerimaan kas pas organisasi nirlaba	pengendalian pada Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta pada dasarnya belum berjalan efektif karena wewenang dan

			tanggung jawab setiap jabatan tidak terdapat pemisahan yang jelas. Meskipun ini terlihat sangat berisiko terjadinya kecurangan namun selama ini perusahaan tidak pernah menemukan masalah besar mengenai kehilangan aktivitynya. Hal ini terjadi karena budaya organisasinya yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.
--	--	--	---

(Sumber : Data diolah tahun 2020)

2.5 Kerangka Pemikiran

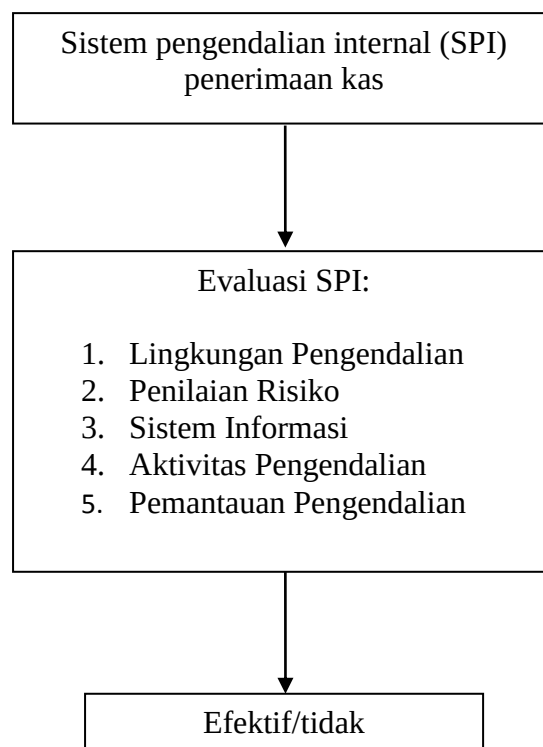
Untuk memperlancar semua aktivitas perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan ada yang telah ditetapkan maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan dan informasi lainnya yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi secara akurat. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Lilis P. dan Sri Dewi A. (2010) “Sistem informasi akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Agar dapat tercapai tujuan perusahaan yang optimal maka harus ditunjang dengan adanya sistem yang memadai. Dengan dilakukannya evaluasi sistem pengendalian, maka dapat diketahui apakah penerapan sistem pengendalian

internal penerimaan kas di Masjid Agung Jawa Tengah sudah sesuai dengan kajian teori sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang ada sehingga di prosedur penerimaan kas diharapkan dapat menjadi lebih baik. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1:Kerangka pemikiran Evaluasi Sistem Pengendalian Penerimaan Kas pada Masjid Agung Jawa Tengah.

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized illustration of a city skyline with a prominent minaret, an open book, and a quill pen. The text "UNIVERSITAS WAHID HASYIM" is written in a semi-circle at the top, and "SEMARANG" is written at the bottom.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa:

1. Standar operasional prosedur (SOP) penerimaan kas di MAJT sudah disusun secara terperinci dan memadai untuk mendukung jalannya pelaksanaan penerimaan kas dari berbagai sumber.
2. Penerapan sistem pengendalian internal atas SOP penerimaan kas di MAJT telah memenuhi lima komponen utama SPI, yaitu:
 - a. Dari sisi lingkungan pengendalian, MAJT telah menerapkan dan melaksanakan tujuh unsur yang melingkupi aspek tersebut.
 - b. Dari segi penilaian risiko, manajemen MAJT terlibat dalam mengidentifikasi, memahami, mengestimasi keterjadian, serta merespon risiko.
 - c. Dari sisi sistem informasi, manajemen terlibat dalam menyusun serta menerapkan sistem informasi yang dapat mengelola transaksi yang dibutuhkan untuk kepentingan pelaporan keuangan.
 - d. Dari segi aktivitas pengendalian, manajemen terlibat dalam membuat serta melaksanakan kebijakan dan prosedur untuk menghadapi risiko dari penerimaan kas yang berkaitan dengan pemisahan tugas.
 - e. Dari sisi pemantauan, manajemen bertanggung jawab dalam memantau pelaksanaan sistem pengendalian internal prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai secara berkala dan kontinyu serta rajin melakukan

evaluasi berdasarkan pertimbangan dari pemantauan tersebut setiap tahun.

3. Penerapan Sistem Pengendalian Internal penerimaan kas pada MAJT sudah berjalan cukup baik dan efektif. Hal ini dikarenakan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap kegiatan sehingga mendukung berjalannya kegiatan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini menyarankan bahwa:

1. Perlu adanya Audit Internal agar kinerja dari masing-masing divisi dapat terkontrol lebih baik dan memudahkan divisi lain agar lebih fokus menjalankan pekerjaannya masing-masing.
2. Peran manajemen dapat ditingkatkan dalam mengontrol proses penerimaan kas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal agar tidak terjadi kesalahan fahaman dan meminimalisasi terjadinya risiko bagi kelangsungan organisasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang evaluasi penerapan sistem pengendalian internal terhadap prosedur pengeluaran kas pada MAJT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Yogyakarta: DPPE
- Al Haryono Jusup. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Anastasia, Diana dan Lilis, Setiawati.(2010). *Sistem Informasi Akuntansi*, Andy, Yogyakarta.
- Andriani, Ciptaning. 2011. *Analisis Perbedaan Kualitas Sistem Pengendalian Intern Masjid Ditinjau dari Ukuran Masjid dan Tipe Organisasi Islam Pengelola Masjid*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran*, wdisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki. 2008 *Sistem Akuntansi Penyusutan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta:BPPE
- COSO, 2013, *Internal Control – Integreted Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina, May 2013
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*, Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK 45: Pelaporan Keuangan EntitasNirlaba*.
- Irmalia , A. Ningsih, 2013. “*Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas (Studi pada Perusahaan Daerah, BPR Bank Daerah Kota Manado)*”. Skripsi, Universitas Brawijaya Malang.
- Kabuhung, Merystika. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Penenrimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keuangan.*Jurnal EMBA*. Vol.1 (3):339-348.
- Krismiaji.(2010). *Sistem Informasi Akuntansi*.Edisi ke -3 AMP, YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad.2009. **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**.Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*: Jakarta: Salemba Empat

- Pekadang, D. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal.213-223.
- Prajitno, Sugiarto. 2012. Prinsip Akuntansi Organisasi Nirlaba dan Penerapan dalam Komputerisasi Akuntansi (MYOB Accounting). *Media Bisnis*:10-26.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), “Sistem Informasi Akuntansi”, edisi 13, alihbahasa : Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Rone. L. Karamoy, 2013. Evaluasi Pelaksanaan Susunan Sistem dan Prosedur Prnerimaan Kas Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal EMBA* 939Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 939-948
- Salusu, J. 2010. *PengambilanKeputusanStratejik*. Jakarta: Grasindo
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantas* Jakarta Salemba Empat.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penenlitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015. *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wijayanti, Tri, 2016. Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Sistem Penerimaan Kas pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 1 No. 1 April 2013
- Wilkinson, A, (2012). *Rencana asuhan keperawatan dan dokumentasi (edisi9)*. Jakarta